

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya dengan judul *Petuah* difokuskan pada nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi *Aksara Harah Jawoe* yang berlandaskan Al-Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Petuah* berarti nasihat orang alim atau pelajaran (nasihat) yang baik. Nasihat yang terkandung dalam Kasab *Aneuk Jamee* menjadi konsep penciptaan karya. Kasab *Aneuk Jamee* adalah benda adat yang digunakan dalam setiap pelaksanaan upacara adat. Kasab *Aneuk Jamee* merupakan kerajinan tekstil berbahan dasar kain beludru disulam dengan benang emas. Kasab *Aneuk Jamee* terdiri dari beberapa komponen diantaranya *Meuracu*, *Tapak Meuracu*, *Kipeh*, *Dalansi*, *Banta Gadang*, *Banta Basusun*, *Langik-langik* dan *Kaniang*. Masing-masing komponen tersebut memiliki struktur bentuk yang berbeda-beda. Mulai dari simbol, warna, jumlah dan motif. Komponen-komponen inilah yang mengandung nilai kehidupan dan keagamaan berlandaskan syariat Islam di daerah Aceh Selatan.

Kandungan nilai Kasab *Aneuk Jamee* ini dapat disampaikan kepada sesama muslim melalui dakwah. Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada umat muslim tentang ajaran Agama Islam. Hal yang mendasari penciptaan karya ini merupakan perasaan emosional pengkarya dalamⁱ

menyampaikan dakwah. Motto dakwah ini adalah Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda, "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari) Menyampaikan dakwah harus merujuk pada Al-Qur'an. Maka dari itu dalil-dalil yang diangkat sebagai pegangan harus diseleksi sesuai dengan makna dalam *Kasab Aneuk Jamee*. Ajakan atau seruan tidak hanya disampaikan melalui lisan atau kata-kata, tetapi melalui tulisan, yaitu kaligrafi.

Kaligrafi, seni tulisan indah atau kemampuan menulis indah. Kaligrafi memiliki nilai artistik karena memberikan keindahan visual pada bentuk Aksara yang dimodifikasi atau digayakan. Aksara yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah Aksara *Harah Jawoe*. Aksara *Harah Jawoe* sama seperti Aksara Arab Jawi, dapat dilihat dari huruf-huruf dasar pada Aksara Arab Jawi. Bagian yang membedakannya dengan susunan huruf-huruf tersebut, dibaca ke dalam bahasa Aceh bukan bahasa Melayu.

Penulisan ke dalam Aksara *Harah Jawoe* ini menggunakan teori alih wahana. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, alih wahana adalah peralihan suatu karya sastra atau seni ke media lain. "Alih wahana adalah mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain" (Damono, 2018: 9) Istilah penerjemahan dan pemindahan yang dimaksud dalam penciptaan ini adalah mengalihbahasakan terjemahan ayat Al-Qur'an ke Bahasa Aceh. Kemudian ditransformasikan penulisannya dari Aksara latin ke Aksara *Harah Jawo*. Penggunaan Aksara *Harah Jawoe* pada penciptaan ini

menjadi identitas budaya Aceh dan sasaran suguhan karya ini, ditujukan kepada masyarakat Aceh. Berdasarkan itulah ketertarikan untuk mengangkat nilai Kasab *Aneuk Jamee* yang dialihwahanakan ke kaligrafi Aksara *Harah Jawoe*.

Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* ini didisain dan disusun membentuk simbol yang ada pada item Kasab *Aneuk Jamee*. Setiap disain yang dibuat merupakan adaptasi dari masing-masing item Kasab *Aneuk Jamee*. Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* disajikan ke dalam wujud ukiran media kayu dengan teknik Kerawang. Kemudian karya seni disajikan dan dipamerkan ke masyarakat maupun media sosial. Hal ini dikarenakan melalui pameran karya gagasan yang diungkapkan pengkarya dapat tersampaikan. Rancangan penyajian karya melalui konsep sebagai hiasan ruangan, seperti pada rumah. Display karya disajikan dalam bentuk digital yang dipublikasikan pada media-media sosial. Selanjutnya, pameran juga dilakukan berbasis digital. Hal ini untuk memperoleh nilai lebih, dapat dinikmati setiap kalangan melalui media sosial tanpa menghadiri langsung ke lokasi pameran.

A. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan karya dengan konsep nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?
2. Bagaimana langkah-langkah proses penciptaan karya seni nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?
3. Bagaimana visual dan rancangan karya seni nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?

B. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dengan konsep nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu:

- a. Menciptakan konsep nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?

- b. Membuat langkah-langkah proses nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?
- c. Merencanakan visual dan rancangan karya seni nilai Kasab *Aneuk Jamee* tentang nasihat kehidupan ke dalam Kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* berlandaskan Al-Qur'an pada media Kriya Kayu?

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan karya seni dengan konsep alih wahana ayat suci Al-Quran yang di adaptasikan ke dalam Aksara *Harah Jawoe* yang diaplikasikan ke dalam ukiran kaligrafi kerawang pada media kayu:

- a. Melalui karya seni ini mampu menyampaikan nasihat kehidupan pada Kasab *Aneuk Jamee* melalui kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* kepada masyarakat khususnya Aceh sebagai media dakwah ke dalam penciptaan karya kriya kayu
 - b. Menjadi wujud ekspresi ke dalam kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* tentang nilai kehidupan pada komponen Kasab *Aneuk Jamee*.
 - c. Menjadi karya pembaruan di dunia kaligrafi dalam penciptaan karya kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* sebagai media dakwah ke dalam penciptaan karya kriya kayu
 - d. Menjadi reverensi dan tinjauan karya kaligrafi Aksara *Harah Jawoe* sebagai inspirasi dakwah ke dalam penciptaan karya kriya kayu.
-